

PENGEMBANGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* BERBASIS SEJARAH PERJUANGAN ADISUTJIPTO UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA DI SMA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG.

PututWisnuKurniawan¹, Aris Wahyudi², Ozi Hendratama³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Pututbukan@gmail.com, ²wahyudiaries91@yahoo.com ³ozihendratama22@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah mencapai tingkat yang begitu pesat. Perkembangan dan ke-*modern*-an IPTEK ini memberikan dampak yang begitu besar pula terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran sejarah menjadi satu hal yang lazim untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan pembelajaran sejarah yang menarik maka antusiasme siswa dalam pembelajaran pun akan meningkat. Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan kemampuan ini siswa akan mampu menguraikan fakta-fakta, memperinci, dan berpikir logis, dan mampu memberikan argumen dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis dan mendeskripsikan tentang media pembelajaran sejarah yang digunakan selama ini di SMA Angkasa Adisutjipto; 2) mengembangkan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Adiguna Bandar Lampung; 3) menguji efektivitas media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto yang diterapkan di SMA Adiguna Bandar Lampung

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang menggunakan model ADDIE dari Molenda. Model penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yang terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (*Desain produk*), *Development* (Pengembangan produk), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert 1 sampai 5, dan pengujian efektivitas menggunakan *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS.

Hasil dari uji coba T Test dari Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dengan nilai 3,485 dengan signifikansi $0,790 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji efektivitas sikap kritis siswadalam pembelajaran sejarah diperoleh nilai 0,159 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kelas eksperimen sebelum dan sesudah penggunaan media tidaklah sama. Sehingga media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto terbukti efektif untuk meningkatkan sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: *media audio visual, Adisutjipto, sikap kritis siswa*

ABSTRACT: The development of Science and Technology (IPTEK) today has reached such a rapid level. The development and modernity of science and technology has had such a large impact on the world of education. The use of audio-visual media in history learning is a common thing to make learning more interesting. With interesting history learning, the enthusiasm of students in learning will also increase. The ability to think critically is one of the most important aspects in the history learning process. With this ability students will be able to decipher facts, detail, and think logically, and be able to provide arguments in the learning process. This study aims to: 1) analyze and describe the history learning media used so far at SMA Angkasa Adisutjipto; 2) developing audio-visual media based on the history of Adisutjipto's struggle to improve the critical thinking skills of high school students Adiguna Bandar Lampung; 3) testing the effectiveness of audio-visual media based on the history of Adisutjipto's struggle which was applied at SMA Adiguna Bandar Lampung

This development research uses the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model from Molenda. This research model consists of five stages, which consist of Analysis (Analysis), Design (Product design), Development (Product development), Implementation (Implementation), and Evaluation (Evaluation). The feasibility test model in this study uses a Likert scale model of 1 to 5, and the effectiveness test uses the Independent Sample T Test using SPSS.

The results of the T Test of the Pre-Test and Post-Test experimental class with a value of 3.485 with a significance of $0.790 > 0.05$. This shows that the use of learning media improves student achievement. Based on the results of the effectiveness test of students' critical attitudes in learning history, the value was 0.159 with a significance value of $0.035 < 0.05$. This shows that the results of the experimental class before and after using the media are not the same. So that audio-visual media based on the history of Adisutjipto's struggle is proven to be effective in increasing students' critical attitude in learning history.

Keywords: audio visual media, Adisutjipto, students' critical attitude

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini telah mencapai tingkat yang begitu pesat. Perkembangan ini memberikan dampak yang begitu besar pula terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat mengelak dari pesatnya perkembangan teknologi ini adalah pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi ini, dunia pendidikan Indonesia juga harus bisa berjalan beriringan dan berkolaborasi dengan perkembangan tersebut. Para guru maupun dosen sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai teknologi agar dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuannya tentu tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas baik bagi pendidik sendiri maupun bagi peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini tidak lain karena pendidikan merupakan tiang utama penyangga peradaban sebuah bangsa. Pendidikan merupakan “*saka gurunya*” sebuah bangsa. Sebuah negara yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik bisa dipastikan pula kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)-nya pun akan unggul. Sehingga mampu tumbuh menjadi sebuah bangsa yang maju dan unggul. Namun demikian jika kita melihat realita kualitas pendidikan Indonesia saat ini, nampaknya masih jauh dari kata memuaskan. Berbagai persoalan pendidikan di Indonesia tidak pernah ada habisnya. Hal ini mengakibatkan kualitas dan prestasi pendidikan di Indonesia masih rendah.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Pada umumnya, tenaga pendidik Indonesia masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat verbalistik dan proses pembelajaran sangat terpusat pada pengajar (*teacher-centered*) (Asyhar, 2012: 14).

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Namun demikian meski saat ini kemajuan IPTEK telah begitu pesat, pada kenyataannya penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran masih relatif

rendah. Persoalan yang kerap terjadi di lapangan adalah adanya keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan media, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, serta keterbatasan ketersediaan media pembelajaran itu sendiri.

Ahmadi (Ainina, 2014: 41) mengatakan bahwa teknologi baru terutama multimedia mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para guru.

Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran saat ini menjadi suatu hal yang sangat diperlukan, mengingat kedudukan media bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga mempunyai potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar (Hamalik, 2008: 200).

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan peran media dalam penyampaiannya kepada siswa adalah mata pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah selama ini dinilai oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan, karena pada umumnya cenderung hanya disajikan dalam narasi-narasi semata, bersifat hafalan dan kurang menarik. Selain itu umumnya siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena hanya mengkaji masa lampau saja.

Agung (2013: 64) mengungkapkan sejarah merupakan salah satu bidang studi yang kurang begitu diminati siswa dan keberadaannya juga dianggap kurang penting dan tidak prestisius di mata siswa, orangtua, dan bahkan sekolah. Ini tentu menjadi suatu hal yang sangat ironis dan memprihatinkan. Sebab pelajaran sejarah sejatinya merupakan pelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan mencetak generasi-generasi muda yang arif dan bijaksana.

Berbagai persoalan dalam pembelajaran sejarah seperti yang disebutkan diatas pada dasarnya mengisyaratkan bahwa

cara mengajar sejarah perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara baik, sebab tujuan pembelajaran sejarah bukan hanya *transfer of knowledge*, melainkan juga *transfer of values*, bukan sekedar mengajarkan siswa menjadi cerdas, melainkan juga berakhlak mulia, memiliki jati diri, serta cinta bangsa dan tanah air.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Adiguna Bandar Lampung. Pembelajaran sejarah di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta selama ini juga berjalan kurang menarik. Meski fasilitas ruang kelas seperti LCD proyektor telah tersedia tetapi guru sejarah umumnya mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Meskipun sesekali diselingi dengan diskusi, akan tetapi antusiasme dan motivasi siswa-siswa masih rendah. Hal ini mengakibatkan tingkat analisis siswa terhadap materi pelajaran sejarah masih sangat rendah pula. Padahal jika kita mengkaji standar kompetensi dalam silabus mata pelajaran sejarah kemampuan menganalisis menjadi salah satu aspek penting yang dinilai.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan analisis sejarah siswa kelas XI IPA 2 dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa dilihat bahwa cara berpikir analisis merupakan salah satu faktor yang perlu diterapkan pada para siswa. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila kemampuan berpikir analisis ini tidak diterapkan atau ditingkatkan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan rasa apatis siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya.

Media *audio visual* saat ini merupakan salah satu media yang sangat akrab dengan para siswa. Oleh karena itu media *audio visual* bisa menjadi salah satu media pembelajaran yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Baik media berupa gambar, rekaman suara, video dokumenter tentang perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia maupun film drama kolosal tentang perjuangan bangsa. Melalui media *audio visual* maka akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu peristiwa sejarah yang sedang dipelajari. Harapannya hal ini akan dapat mendukung dan memperkuat pemahaman peserta didik serta meningkatkan

kemampuan analisis sejarah khususnya terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan menggunakan media *audio visual*, peserta didik akan diajak berpikir dan menganalisis suatu slide gambar, dokumentasi, rekaman peristiwa, atau adegan yang ditayangkan, sehingga peserta didik menjadi memahami materi sejarah terkait yang sedang dipelajari. Bahkan pada tingkatan selanjutnya peserta didik dapat diajak untuk merefleksikan dan menyimpulkan nilai-nilai sejarah dan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari tayangan *audio visual* tersebut.

Pengembangan media ini sebagaimana telah disebutkan diatas di khususkan untuk mata pelajaran sejarah. Seperti yang telah diketahui bahwa pendidikan sejarah yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas memiliki posisi yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sejarah memiliki potensi untuk menjadikan manusia yang berperikemanusiaan, hal yang tidak dapat dilakukan oleh mata pelajaran lain dan kurikulum sekolah (wineburg, 2006 : 11). Pada pengembangan media *audio visual* ini peneliti mengambil materi sejarah Indonesia kelas XI IPS pada semester 2. Diharapkan dengan dikembangkan media *audio visual* ini bisa menjadi alternatif yang baik bagi para guru dalam menyampaikan materi tersebut, dan siswa juga merasa senang dan nyaman dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah; 1) Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran sejarah di SMA Adiguna Bandar Lampung; 2) Mengembangkan media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto untuk meningkatkan sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Adiguna Bandar Lampung; 3) Menguji efektivitas media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto untuk meningkatkan kemampuan analisis sejarah siswa SMA Adiguna Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *research & development (R&D)*. Menurut Borg and Gall (1989: 624), "*educational reserch and development is a process used to develop and validate educational product*" artinya penelitian pengembangan pendidikan adalah

sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Adiguna Bandar Lampung. Sedangkan model hipotetik yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE dari Molenda. Adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah; 1) penelitian pendahuluan; 2) pengembangan media pembelajaran; 3) uji efektivitas media pembelajaran. Sedangkan untuk analisis data kelayakan media pembelajaran menggunakan skala Likert dengan rentang 5 dan uji efektivitas media menggunakan uji *T Independent Sample Test*.

Pada tahap penelitian pendahuluan, digunakan pendekatan deskriptif dengan mengkaji berbagai teori dan materi khususnya pada KD “Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda”. Dari hasil penelitian pendahuluan ini kemudian langkah berikutnya ialah menentukan materi yang akan digunakan dalam pengembangan media Audio Visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto ini.

Lokasi penelitian ini berada di Provinsi Lampung, tepatnya di SMA Adiguna Bandar Lampung. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Pada penelitian pengembangan ini peneliti juga berkolaborasi dengan guru dan siswa agar tercipta media pembelajaran yang berkualitas. Sehingga media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto yang dikembangkan menjadi layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran yang sedang dikembangkan, dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen penelitian. Namun sebelum instrumen tersebut diberikan pada kelas penelitian (kelas eksperimen dan kontrol), instrumen tersebut terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya pada kelas khusus yang disebut dengan kelas uji coba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Adiguna Bandar Lampung., diketahui gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

sudah cukup baik. Hal ini karena dukungan dari pihak sekolah yang telah memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu fasilitas yang sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar dikelas adalah adanya LCD Proyektor, dengan adanya alat tersebut pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Namun demikian selama ini, penggunaan media tersebut masih sangat minim, sehingga kegiatan belajar mengajar masih banyak diisi dengan ceramah-ceramah semata.

Berdasarkan pengamatan dilapangan diketahui bahwa sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah. Hal tersebut diketahui dari kemampuan siswa yang cenderung rendah dalam menguraikan dan menganalisis sebuah persoalan yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung pasif dan kurang bisa berpendapat.

Bentuk kebutuhan media pembelajaran yang diinginkan guru berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ialah media pembelajaran *audio visual* yang efektif dan efisien serta bisa menarik perhatian dan antusiasme siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran sejarah.

Bentuk dari pengembangan media ini adalah berupa media *audio visual* yang dikemas kedalam kepingan CD yang nantinya bisa di aplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Media ini terdiri dari rangkaian gambar-gambar disertai narasi tentang sejarah perjuangan Adisutjipto dalam rangka membantu perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Setelah media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto ini selesai dikembangkan, maka tahap selanjutnya adalah berkonsultasi dengan para ahli media dan ahli materi pembelajaran sejarah. Masing-masing ahli tersebut terdiri dari dua orang yang akan menilai dan memvalidasi serta memberikan saran terhadap media yang telah dibuat tersebut.

Setelah divalidasi oleh para ahli media selanjutnya diuji cobakan pada siswa dalam bentuk uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan tanggapan dan juga saran dari siswa. Tanggapan dan juga saran yang telah diperoleh dari para ahli dan

juga siswa digunakan sebagai dasar perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan maka diperoleh bentuk final media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto yang siap digunakan dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA di SMA Adiguna Bandar Lampung. Pada tahapan implementasi ini peneliti berkolaborasi dengan guru sejarah kelas XI IPA. Media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto ini diaplikasikan pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas kontrol yakni kelas XI IPA 2 digunakan metode pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah. Berdasarkan hasil penelitian, pada uji T tes prestasi diperoleh nilai 3,485 dengan signifikansi $0,790 > 0,05$. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keefektifan dalam penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto. Kemudian dari hasil uji T tes kemampuan analisis sejarah diperoleh nilai 0,159 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto memberikan pengaruh terhadap sikap kritis dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Adiguna Bandar Lampung. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan penggunaan media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto untuk meningkatkan sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Adiguna Bandar Lampung terbukti efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian dan pengembangan (R&D) media audio visual berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Adiguna Bandar Lampung selama ini sudah cukup baik. Sekolah telah memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu fasilitas yang sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar dikelas adalah adanya LCD Proyektor, dengan adanya alat tersebut pembelajaran menjadi lebih menarik dan

bervariasi. Namun demikian selama ini, penggunaan media tersebut masih sangat minim, sehingga kegiatan belajar mengajar masih banyak diisi dengan ceramah semata. Pembelajaran yang cenderung *teacher center* tersebut mengakibatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah terlihat cukup rendah. Dengan kondisi demikian maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPA 2 diketahui bahwa sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah. Hal ini bisa diketahui dari proses kegiatan belajar di kelas, dimana ketika terjadi proses diskusi hanya sedikit siswa yang mampu berpendapat dan memberikan argumen tentang sebuah topik dan persoalan sejarah yang didiskusikan di kelas. Dengan kondisi yang demikian maka kemudian dibuatlah pengembangan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto.

2. Pengembangan media pembelajaran menggunakan media *audio visual* yang dikembangkan mengadopsi dari desain pembelajaran ADDIE dari Molenda. Dalam penyusunan media *audio visual* ini digunakan software *Movavi Video Editor*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui beberapa langkah penelitian, diantaranya yaitu : 1) studi pendahuluan, 2) menyusun desain media pembelajaran *audio visual*, 3) evaluasi produk.

3. Berdasarkan uji efektivitas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto lebih tinggi dibandingkan dengan hanya menggunakan media *power point*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Hasil dari uji coba t test dari pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan nilai 3,485 dengan signifikansi $0,790 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh terhadap nilai prestasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto dapat memberikan pengaruh terhadap nilai prestasi siswa. Maka dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto lebih efektif daripada penggunaan media konvensional dan *power point* pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Adiguna Bandar Lampung. Selain itu hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan

media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media *power point*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji efektivitas kemampuan analisis sejarah diperoleh nilai 0,159 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh terhadap sikap kesadaran sejarah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto dapat memberikan pengaruh terhadap sikap kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *audio visual* berbasis sejarah perjuangan Adisutjipto lebih efektif daripada penggunaan media *power point* pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Adiguna Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhar Arsyad. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Borg dan Gall. 2003. *Educational Research an Introduction, Seventh Editions*. University of Oregon. United State of America.
- Khoiru Ahmadi. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: PT Pustaka Raya.
- Agung. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Oemar Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: tanpa penerbit
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan (UNS Press).
- Wineburg, Sam. 2006. *Berpikir Historis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal

- Anderson, Ian G. 2000. Developing Multimedia Courseware for Teaching History: A UK Perspective. University of Glasgow, *The Journal for MultiMedia History*, vol 3. Hlm. 27.
- Chanmin Kim, et al. 2013. *Teacher Belifes and Technology Integration*. Teaching and Teacher Education Journal Vol 29.

Indah Ayu Ainina. 2014. Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*. Vol.3 No. 1 tahun 2014 [ISSN 2252-6641] hlm. 41.

Suyatno Kartodirjo. 2000. Teori dan Metodologi Sejarah dalam Aplikasinya. dalam *Historika* No.11 Tahun XII. Surakarta: Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta KPK Universitas Sebelas Maret Surakarta.